

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil magang yang dilaksanakan pada PT. Dwi Raya Laksana dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. PT. Dwi Raya Laksana masih belum memiliki dan menyusun Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum (SMK PAU). Hasil identifikasi pada 10 elemen Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum (SMK PAU) di PT. Dwi Raya Laksana berdasarkan Peraturan Dirjen Hubdat Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penilaian SMK PAU dan Peraturan Menteri Nomor 85 Tahun 2018 Tentang SMK PAU didapatkan bahwasanya masih banyak elemen – elemen yang belum dilengkapi oleh perusahaan. Walaupun, beberapa sudah dilakukan penerapan dan pelaksanaan dilapangan. Namun, belum dilakukan dokumentasi dengan baik sesuai dengan peraturan yang ada.
2. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada PT. Dwi Raya Laksana khususnya pada saat perbaikan dan perawatan armada masih belum maksimal. Adanya beberapa kejadian kecelakaan kerja bersifat minor yang dialami oleh para pegawai. Hal tersebut disebabkan karena kurang perhatiannya para pegawai dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) saat bertugas dilapangan. Selain itu, Standar Operasioal Prosedur (SOP) yang ada dari perusahaan masih kurang dan belum terakomodasi dengan baik.

V.2 Saran

Berdasarkan hasil magang yang telah dilaksanakan di PT.Dwi Raya Laksana, kami memiliki beberapa saran kepada pihak perusahaan agar dapat dipertimbangkan untuk pengembangan perusahaan kedepannya menjadi lebih baik dalam memaksimalkan penyelenggraan angkutan umum :

1. Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum

Perusahaan perlu melakukan penyusunan dokumen SMK PAU agar tidak terkena sanksi administratif baik berupa peringatan tertulis sampai pencabutan izin sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2014 Tentang Angkutan Jalan. Selain itu, Berdasarkan hasil identifikasi penerapan 10 elemen SMK PAU pada perusahaan, diperlukan evaluasi dan pembaharuan secara berkala terhadap elemen – elemen yang masih memiliki kekurangan dalam kelengkapannya.

2. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Kurangnya kesadaran pegawai akan keselamatan dan kesehatan kerja sehingga menyebabkan beberapa kasus kejadian kecelakaan kerja yang dialami oleh karyawan akibat tidak menggunakan alat pelindung diri (APD). Terjadinya kecelakaan kerja juga dapat menyebabkan kerugian baik dari perbaikan dan perawatan armada bus yang terhambat serta biaya pengobatan yang mahal. Oleh karena itu kami menyarankan :

- a. Perusahaan dapat menetapkan kebijakan yang dapat mendukung berjalannya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Selain itu, juga dapat mengeluarkan peraturan mengenai standar operasional prosedur (SOP) di setiap bagian pekerjaan untuk melindungi para karyawan yang bekerja dari risiko bahaya yang dapat menimpa mereka.
- b. Perusahaan memberikan edukasi dan pelatihan tentang K3 serta risiko bahaya apa saja yang dapat menimpa mereka ketika bekerja. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran karyawan akan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) khususnya dalam menggunakan alat pelindung diri (APD).
- c. Perusahaan melakukan identifikasi risiko dan bahaya yang ada di PT. Dwi Raya Laksana. Kemudian dari hasil indentifikasi akan dilakukan perumusan pengendalian terhadap risiko yang diidentifikasi.

- d. Perusahaan untuk meningkatkan kewaspadaan dari pegawai dalam menunjang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dapat memasang poster seperti pada halaman Lampiran 1.
- e. Perusahaan melakukan penyediaan alat pelindung diri (APD) kepada para karyawan yang bekerja sesuai hasil rumusan pengendalian risiko dan bahaya yang dihadapi disetiap pekerjaan.

3. Lingkungan Kerja

Proses perawatan dan perbaikan yang ada pada PT. Dwi Raya Laksana masih berjalan kurang maksimal akibat penantian alat dan bahan yang tidak teratur pada proses pengerjaan. Oleh karena itu dapat dilakukan perbaikan dengan melakukan penataan ulang terhadap setiap bagian kerja saat pengambilan dan peletakan alat agar tidak mengganggu pekerjaan yang lain, sehingga pengerjaan menjadi lebih cepat dan ringkas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari, G. (2009). *Logo RFC - Raya Fans Community*. RFC - Raya Fans Community / Komunitas Penggemar Bus Raya. <https://m.facebook.com/groups/rayafanscommunity/>
- Ary Kurniawan, Anugrah Prabawati, I. (2018). Implementasi Suroboyo Bus Di Dinas Perhubungan Kota Surabaya. *Publika*, 6(9).
- Kementerian perhubungan. (2022). *Data Sementara Pergerakan Penumpang Angkutan Umum Nataru Pada 2 Januari 2022: Menurun Dibanding Hari Biasa, Meningkat Dibanding Tahun Lalu*. <https://dephub.go.id/post/read/data-sementara-pergerakan-penumpang-angkutan-umum-nataru-pada-2-januari-2022---menurun-dibanding-hari-biasa,-meningkat-dibanding-tahun-lalu>
- Raya. (2024). *Bus PO.Raya/ BUS Solo - Jakarta*. Po_rayaofficial. https://www.instagram.com/po_rayaofficial/
- Sunirno, F. C., Halim, K. C., & Setiawan, R. (2018). Karakteristik Pengguna Suroboyo Bus. *Teknik Sipil Universitas Kristen Petra*, 136–143.
- Susanti, R., Albar, Joi, I., & Fitratana, A. (2018). Rancang Bangun Sistem Detector Tiket Kereta Api Menggunakan RFID Berbasis Mikrokontroler. *Elektron Jurnal Ilmiah*, 10. <https://doi.org/doi.org/10.30630/eji.10.1.86>